

# Membangun dakwah yang efektif sesuai instruksi Al-Qur'an

**Muhammad Farhan Athallah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: muhfarhanat69@gmail.com

## Kata Kunci:

dakwah; da'w; mad'u; materi; media.

## Keywords:

da'wah; preacher; missionary target; material; media.

## ABSTRAK

Dakwah merupakan bagian penting yang tidak bisa ditinggalkan oleh umat muslim. Keberhasilan dakwah akan sangat menentukan kondisi umat muslim bahkan memberikan kesan yang baik untuk membawa perubahan sosial, perubahan karakter umat manusia. Untuk mensukseskan dakwah maka dalam hal ini al-qur'an menjadi bahan utama untuk mencari jawaban agar dakwah yang dilakukan terealisasi secara efektif sehingga dakwah ini bisa diterima oleh semua kalangan manusia.

## ABSTRACT

Da'wah is an important part that cannot be abandoned by Muslims. The success of da'wah will greatly determine the condition of the Muslim community and even give a good impression to bring about social change, changes in human character. To make da'wah a success, in this case the Qur'an is the main material for finding answers so that the da'wah is carried out effectively so that this da'wah can be accepted by all levels of humanity.

## Pendahuluan

Islam ialah agama yang dikenal dengan agama nasihat karena ajarannya banyak mengandung nasihat, arahan, panduan hidup, serta pesan-pesan yang tujuannya agar penganutnya selalu berada dalam koridor yang diridhoi Allah SWT. Dalam menyampaikan nasihat, arahan, pesan-pesan tersebut kepada orang lain dikenal dengan proses dakwah, maka secara garis besar bahwa islam ialah agama yang selalu mengajak penganutnya untuk antusias dalam berkontribusi dalam menghidupkan ajaran agamanya melalui kegiatan dakwah.

Bahkan untuk mengukur serta mengetahui tingkat kemajuan dan kemunduran umat Islam bisa diukur melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penganutnya. Maka, dari itu topik sangat penting untuk dikaji lebih dalam oleh semua umat muslim terutama untuk orang yang fokus dalam bidang dakwah. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode perbandingan dengan proses membandingkan berbagai jurnal, artikel, serta buku yang ada agar pembahasan yang disajikan sesuai dengan tema yang tercantum.

Dakwah merupakan bentuk ibadah yang mengandalkan lisan agar menyampaikan kebaikan-kebaikan kepada orang lain. Dengan ini maka Al-Quran yang menjadi kitab suci



sekaligus pedoman hidup umat islam telah menyebut kegiatan dakwah ini dengan sebutan ahsanul qaula yang artinya ucapan terbaik (Q.s Fushshilat:33).

Adapun orang-orang yang tidak saling mengingatkan agar melakukan kebaikan dan mencegah keburukan maka alangkah buruknya perbuatan yang dilakukannya hal ini senada dengan firman Allah (Q.s. Al-Ma'idah:79). Al-qur'an juga menyebutkan dalam surah Ali 'Imran ayat 110 bahwa umat islam ini adalah masuk dalam kategori khoiro ummah atau umat yang terbaik dikarenakan ajarannya yang mengandung serta ummatnya yang melakukan amar ma'aruf nahi mungkar, hal ini merupakan bentuk dari aplikasi nyata dakwah dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Dalam menjal;ani kehidupan didunia yang penuh dengan ujian serta cobaan maka ada solusi bagi umat islam yang ingin selalu mendapatkan pertolongan Allah SWT yaitu hendaklah dia selalu menolong agama Allah salah satu medianya adalah dengan menghidupkan dakwah dimanapun dia berada, pernyataan tersebut sesuai dengan Firman Allah didalam (Q.s. al-Hajj: 40).

Melihat serta mengingat terkait maslahat, manfaat, dan peran dakwah yang sangat penting demi keberjayaan islam, maka umat muslim perlu mengetahui apa itu dakwah dan segala sesuatu yang bersangkutan didalamnya harus dipahami secara tepat dan benar agar proses dakwah yang dilakukan selaras dengan petunjuk Al-Qur'an, dan sunnah rasul, sehingga proses dakwah berhasil yang ditandai dengan munculnya generasi-generasi yang memiliki kepribadian istiqamah, teguh, tangguh dalam memegang tali ajaran agama Allah SWT. Dengan ini juga akan berdampak terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang semakin membaik hari demi hari.

Dakwah sebagai bentuk ibadah yang mulia bertujuan untuk mentransfer sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan harus diberi perhatian yang lebih oleh umat islam disegala penjuru, sebab dakwah bukan hanya sebagai ibadah saja akan tetapi lebih dari itu yaitu berperan sebagai media untuk membawa perubahan sosial terlebih di zaman yang modern yang penuh dengan kecanggihan untuk memanfaatkan media sosial untuk memperluas dakwah. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai jalan untuk menyebarkan dakwah memiliki manfaat yang sangat besar untuk umat muslim baik itu bermanfaat untuk mereka yang tidak memiliki waktu banyak untuk hadir secara langsung ataupun bermanfaat untuk mereka yang berada ditempat yang berjauhan dengan suatu majlis dakwah. Jikalau media sosial tidak dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah maka hal ini akan memicu dampak negatif terhadap sajian berita, konten, ajakan-ajakan buruk yang termuat dimedia sosial, apabila hal ini terjadi maka akan terus berdampak buruk terhadap generasi islam selanjutnya. Bahkan nilai-nilai keislaman dapat diketahui, dicermati, sehingga diaplikasikan dalam kehidupan nyata bergantung pada pandangan yang mereka konsumsi, maka di era informasi dewasa ini sudah seharusnya masing-masing individu muslim mengambil peran dalam dakwah walaupun dengan hanya mengambil peran kecil didalamnya namun alangkah lebih baik mengambil peran besar didalamnya (Mokodompit, 2022).

Dakwah yang sering didengar oleh umat muslim bukan hanya dalam bentuk ceramah dihadapan para jama'ah, untuk mengambil peran penting dalam dakwah umat muslim tidak perlu untuk menjadi seseorang kyai, ustadz, tuan guru terlebih dahulu untuk berdakwah. Karena, ada banyak cara untuk melakukan dakwah seperti dengan

mengingatkan teman sebaya untuk melakukan sholat ketika dia asyik bermain dengan hamdphone-nya maka hal ini sudah masuk dalam kategori dakwah. Lantas, seperti apa dakwah yang benar dan tepat sesuai arahan dari al-qur'an dan sunnah? Untuk mengetahui hal ini maka perlu dijelaskan hal tersebut lebih lanjut.

## Pembahasan

Sebelum berdakwah sebaiknya seorang da'i mengetahui teknik yang akan digunakannya dalam berdakwah. Untuk menindak lanjuti hal tersebut dan sebagai bukti usaha sadar seorang da'i untuk memahami hal yang berkaitan dengan teknik berdakwah perlu diketahui mulai dari definisi atau arti dari teknik itu sendiri. Bahwasanya teknik menyimpan makna seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu teknik diartikan sebagai cara (kecakapan) menyusun, merangkai serta merealisasikan sesuatu yang berhubungan dengan kesenian. Teknik yang baik dapat dipahami sebagai suatu kecakapan yang ada dan sudah terdapat benihnya didalam diri setiap orang dan harus diasah dalam diri yang dimanfaatkan untuk bisa menggapai suatu yang diinginkan dengan baik.

Selain teknik dalam berdakwah seorang da'i juga perlu mengetahui prinsip metode dakwah. Metode dakwah ialah harus berdasar dari sumber yang terpercaya dalam hal ini yaitu al-qur'an sudah menjawab mengenai cara pendekatan dalam proses dakwah. Lebih spesifiknya adalah merujuk kepada petunjuk al-Quran dalam surat al-Nahl ayat 125 yang didalamnya sudah tercantum tiga prinsip atau metode yang digunakan dalam dakwah yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Ayatnya ialah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut bisa diambil 3 metode dakwah yaitu:

1) Bi al-Hikmah. Kata al-hikmah ini menyimpan makna lain diantaranya kata al-hikmah diartikan: al-'adl (keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), al-'ilm (ilmu pengetahuan).

Adapun didalam kitab-kitab tafsir, al-hikmah diartikan sebagai berikut:

Dalam kitab Tafsir Al-Quran Al-adzim karya Jalalain memberi makna bi al-hikmah dengan Al-Quran, kemudian syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi menjelaskan bi al-hikmah sebagai hujjah (argumentasi), berpaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. Al-Zamakhshari menjelaskan makna bi al-hikmah sebagai penjelasan yang tidak mungkin keliru atau sudah pasti benar. Wahbah al-Zuhaili didalam tafsir al-Munir menjelaskan

makna bi al-hikmah sebagai perkataan jelas dengan dalil yang terang, yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan.

Pada intinya bil al-hikmah ini adalah cara menyampaikan dakwah secara bijaksana dengan memperhatikan situasi, kondisi, dan memperhatikan objek dakwah yang dihadapi sehingga dakwah yang disampaikan tersalurkan secara efektif dan mencapai tujuan dakwah tersebut.

2) Al-Mauidzah al-Hasanah telah dijelaskan oleh ahli bahasa dan tafsir yaitu:

a) Pelajaran serta nasihat yang baik, yang dapat memalingkan dari akhlak yang buruk melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), penjelasan yang memudahkan pemahaman, keterangan yang benar, tutur kata dan tata bahasa yang baik.

b) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatir dalam naluri.

c) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang sehingga dapat dirasakan oleh kalbu, dengan penuh kehalusan sehingga tersentuh dalam jiwa, tidak menggunakan cara yang tidak menyenangkan seperti dengan sikap mengejek, melecehkan, atau menyalahkan, dengan memperhatikan hal tersebut maka dakwah yang disampaikan akan mudah diterima.

3) Al-mujadalah al-ahsan merupakan usaha dakwah melalui bantahan, diskusi, atau mengajak berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Kemudian diiringi dengan rasa sabar yang tinggi agar tidak mudah menyalahkan pendapat orang lain dan agar menjernihkan pikirannya selama berdebat untuk mencari solusi (Aliyudin, 2020).

Adapun Materi dakwah ini mencakup tiga bagian penting yaitu:

1. Aqidah, mencakup nilai-nilai ketauhidan untuk mengesakan Allah SWT.
2. Syariah, mencakup ibadah-ibadah wajib dan sunnah.
3. Akhlaq, mencakup tata cara hidup berdampingan dengan masyarakat.

Untuk mendukung keberhasilan dakwah ditengah-tengah masyarakat yang memiliki berbagai macam kesibukan masing-masing serta memiliki perbedaan latar belakang Pendidikan, maka dengan memanfaatkan perkembangan zaman saat ini akan sangat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dakwah Islamiyah. Maka, oleh karena itu perlu diketahui terkait media-media yang bisa dimanfaatkan dalam dakwah. Namun, sebelum lebih dalam membahas hal tersebut perlu diketahui lebih dulu mengenai definisi dari media.

Media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang menyimpan makna sebagai alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek agar memiliki keterikatan, sehingga dapat menjadi perantara untuk mencapai suatu tujuan. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Menurut Hamzah Ya'qub, media atau wasilah dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Lisan: proses dakwah yang termasuk di dalamnya adalah khutbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah.
- b. Lukisan: Gambar-gambar hasil seni Lukis dapat menjadi media dakwah karena suatu lukisan memiliki filosofi yang ada dibaliknya, kemudian juga termasuk foto, film cerita, kaligrafi.
- c. Tulisan: Buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.
- d. Audio visual: Dalam hal ini mengandalkan peran penglihatan dan pendengaran untuk memahami materi dakwah yang disampaikan.
- e. Akhlaq: Yaitu dengan cara langsung memberikan contoh nyata didalam kehidupan, seperti seseorang yang menggunakan kayu siwak sebelum sholat di masjid, dengan melakukan hal tersebut maka dia telah berdakwah melalui akhlaq (M. Yusril Ihza Mahendra, 2022).

Dalam menyampaikamn pesan-pesan dakwah maka, seharusnya seorang da'i mengetahui sasaran dakwahnya. Dalam ilmu dakwah sasaran dakwah disebut dengan mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu ataupun kelompok, manusia yang beragama islam maupun non islam. Jadi, sasaran dakwah dalam islam adalah semua umat manusia. Bagi mereka yang belum memeluk agama islam, dakwah berfokus agar mereka menjadi muslim dan mengakui kebenaran islam. Sedangkan mereka yang telah menjadi muslim, dakwah bertujuan untuk meningkatkan serta menguatkan keimanan, semakin cinta dengan islam, sehingga mencapai derajat ihsan. Secara umum mad'u di dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga yaitu; mukmin, kafir, dan munafik (Suhandi, 2014).

Dakwah membawa manfaat yang sangat besar untuk kemaslahatan di tengah-tengah masyarakat, karena berkaitan dengan pola kehidupan agar mengisi kesehariannya dengan melaksanakan nilai-nilai keislaman, sehingga dalam semua aktifitasnya terpancar corak prilaku yang diwarnai oleh ajaran islam. Dakwah berdampak positif untuk memberikan pengarahan, memberi semangat motivasi, membimbing untuk beribadah dengan cara yang benar, mendidik untuk menjadi pribadi yang profesional, menghibur atas hati yang gundah gelisah, serta mengingatkan umat manusia agar menyiapkan dirinya untuk kehidupan yang abadi dikampung akhirat kelak. Seseorang yang melangsungkan komunikasi kepada orang lain tentu berharap untuk memberikan perubahan sosial dan perubahan pola hidup padanya, maka peran dakwah selaras juga untuk memberikan perubahan sosial serta perubahan pola hidup dalam segala aspek. Islam bukan hanya sekedar agama akan tetapi islam berisi tentang segala kebutuhan hidup yang diperlukan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia serta mengantarkannya kepada keberuntungan didunia sampai akhlat (Muhammad Qodaruddin Abdullah, 2017).

Dalam berdakwah seorang da'i perlu memiliki niat yang tulus, ikhlas, dan benar sehingga dia akan memperoleh balasan yang baik dari sisi Allah SWT. Dengan munculnya konsep mengenai pentingnya niat dan dakwah, maka niat dalam dakwah ialah suatu yang urgent karena menjadi senjata tajam dalam keberhasilan menyalurkan informasi,

pengetahuan, ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan pada umat manusia, yang di mana peran niat sangat mendominasi apakah seseorang melakukan dakwahnya dengan niat untuk meraih keridhaan Allah dan Rasul-Nya dalam rangka mencapai derajat yang tinggi atau hanya sekedar memuaskan nafsu disebabkan ingin mendapatkan pengakuan dari orang banyak. Dalam melakukan kegiatan dakwah, Islam sebagai agama yang memberikan banyak jawaban serta solusi terhadap pemeluknya sudah menyusun konsep niat agar menjadi pondasi dan tiang utama. Jika seorang da'i memiliki niat yang baik maka dampak yang diperoleh pasti akan baik untuk diri sendiri dan orang lain. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadits riwayat Abu Daud dikatakan bahwasanya baginda Rasulullah bersabda: innamal 'amalun binniat yang artinya "bahwa segala sesuatu tergantung niatnya". Menurut Hasyim Syamhudi dalam Jurnal Syahida bila ditinjau dari segi psikologis maka peran niat menjadi penguatan yang kokoh dalam setiap perjalanan dakwah yang dijalani sehingga optimalisasi pelaksanaannya diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya, pentingnya niat ini dikarenakan setiap langkah pelaksanaannya akan dibimbing oleh keberadaan niat yang baik dan tulus yang berada didalam hati seorang pendakwah (Nisa & Prayugo, 2023).

## Kesimpulan

Dakwah merupakan proses untuk menyampaikan pesan, nasihat, arahan dalam menjalani hidup baik itu untuk orang muslim, munafik, dan kafir. Dalam prosesnya ada banyak cara baik itu secara lisan, lukisan, tulisan, audio visual, dan berakhlak yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dakwah bukan hanya sekedar untuk mentransfer ajaran islam saja akan tetapi dakwah ini ikut serta dalam mengambil peran penting untuk memabawa perubahan social yang besar dan pesat, sehingga kehidupan yang terjalin ditengah-tengah masyarakat akan membaik, bahkan lebih dari itu dakwah ini juga menjadi tolak ukur untuk mencetak generasi-generasi yang memiliki kepribadian yang agamis, professional, serta memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni sebagai bekal dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, seharusnya dakwah diberikan porsi perhatian yang lebih dari seluruh khalayak manusia karena posisi dakwah yang strategis dan urgent untuk selalu mebawa kemaslahatan untuk seluruh manusia dalam menjalani kehidupan dalam segala aspeknya. Agar proses dakwah menjadi efektif maka diperlukan kepada seorang da'i untuk mengetahui metode dan sasaran dakwah yang dihadapinya sehingga dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuannya.

Dan, untuk menguatkan semangat, ghiroh seorang da'i perlu untuk selalu menata niatnya dalam berdakwah dengan niat untuk menolong agama Allah agar diberikan ridho dan rahmatnya, sehingga seorang da'i itu juga akan mendapatkan balasan yang tinggi dari sisi Allah SWT. Jadi, seharusnya setiap individu muslim baik yang tua dan muda untuk mengambil peran dalam mensukseskan dakwah sehingga kehidupannya pun akan selalu dalam naungan serta bimbingan yang diridhoi oleh Allah dan Rasul-nya.

## Daftar Pustaka

- Al-farizi, M. Y. I. Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah: Studi Pada Akun Instagram @QOOONIT. <http://repository.radenintan.ac.id/23767/>
- Aliyudin, A. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 181-196. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>
- Bagus, B. P. (2023). Hadits Dakwah: Urgensi Niat Dalam Dakwah. *Qaulan: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 1-7. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/qau/article/view/1498/1143>
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112-123. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/414/296>
- Qadaruddin, M. (2019). Pengantar Ilmu Dakwah. [http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1165/1/Pengantar Ilmu Dakwah.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1165/1/Pengantar%20Ilmu%20Dakwah.pdf)
- Suhandi, S. (2017). Penyiaran Agama dalam Perspektif Islam: Studi Manajemen Dakwah. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 9(2), 115-130. <https://www.neliti.com/id/publications/177419/penyiaran-agama-dalam-perspektif-islam-studi-manajemen-dakwah>